PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU DAYAK KENDAWANGAN DI DESA RANGKUNG KECAMATAN MARAU KABUPATEN KETAPANG

Desti Andari¹, Riza Linda¹, Rafdinal¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat
E-mail Korespondensi: destiandari56@gmail.com

Abstract

Dayak Kendawangan tribe is a sub-tribe of Dayak which is spread around Kendawangan River in Rangkung Village, Marau District, Ketapang Regency. Dayak Kendawangan tribe still uses plants as traditional medicine. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants utilized by Kendawangan Dayak people in Rangkung Village. This research was conducted in October to December 2018. The method used was snowball with 11 respondents and conducted interviews with respondents to obtain information on traditional medicines and analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results showed there were 52 species from 33 families, the most widely used family is Zingiberaceae (9,62 %). Part of a widely used plant is the leaves (42,18 %), while the way of processing and the use of medicinal plant is in boiled (59,61 %) and drunk (50,94 %). The most uptake of medicinal plants in the yard (47,82 %) and forest (39,13 %). The highest frequency of citation (FIC) value is *Psidium guajava* (54,5 %). Plant part value (PPV) and interspecific use value (IUV) of plants used in traditional medicine of Kendawangan Dayak tribe are 0.5-1 and 0.3-2, respectively.

Keywords: Dayak Kendawangan, medicinal plants, Rangkung Village, traditional medicine.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber daya yang memberi manfaat bagi manusia baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis hutan berfungsi sebagai penyangga keseimbangan, pemeliharaan kehidupan pengendalian erosi dan penyerapan CO₂. Hasil hutan secara ekonomis dibagi dalam dua bagian yaitu hasil hutan berupa kayu dan non kayu (Mackinnon *et al.*, 2000). Pemanfaatan hutan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang berupa hasil hutan non kayu yaitu tumbuhan obat yang dijadikan sebagai bahan baku pengobatan tradisional.

Dayak merupakan sebutan bagi penduduk asli pulau Kalimantan. Etnis Dayak terdiri dari enam suku yang tersebar di pedalaman Kalimantan, penyebutan Suku Dayak berdasarkan nama sungai, pahlawan, alam dan sebagainya (Lontaan, 1974). Suku Dayak Kendawangan merupakan sub Suku Dayak yang bermukim di sekitar Sungai Kendawangan. Masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang

masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional karena mudah diolah dan didapatkan ketika diperlukan diantaranya tumbuhan obat yang berada di pekarangan.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat sudah banyak dilakukan diantaranya Takoy *et al.* (2013) pengobatan tradisional yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang yang memanfaatkan 34 famili tumbuhan diantaranya *Zingiberaceae*, *Poaceae*, *Euphorbiaceae*, dan *Apocynaceae*. Penelitian Fadilah *et al.* (2015) menunjukan bahwa masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Raya memanfaatkan 29 Famili tumbuhan. Famili tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah *Euphorbiaceae* (3 jenis), *Fabaceae* (3 jenis) dan *Menispermaceae* (3 jenis). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, penggunaan dan frekuensi pemanfaatan serta nilai guna tiap tumbuhan yang dimanfaatkan.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober hingga Desember 2018. Observasi dan pengambilan sampel dilakukan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. Identifikasi Tumbuhan dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat.

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang dengan luas sekitar 137,61 km². Secara administrasi Desa Rangkung sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Payung 2, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pelanjau Jaya, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Belaban dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Randai (Gambar 1). Aksesibilitas menuju Desa Rangkung dapat di tempuh melalui jalan darat selama 1,5jam menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. jarak Desa Rangkung ke ibu kota Kecamatan Marau mencapai 25 km melalui jalan darat, jarak menuju ibu kota Kabupaten ± 180 km sedangkan jarak menuju ke ibu kota Provinsi ± 360 km (Tanguh, 2016). Desa Rangkung terdiri atas tiga Dusun yaitu Dusun Sungai Keranji, Dusun Rangkung dan Dusun Bentawan. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Rangkung adalah 832 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Rangkung bermata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, nelayan dan swasta (berdagang) (Tanguh, 2016).

Pelaksanaan Penelitian

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball*. Responden primer dimulai dari pimpinan masyarakat adat atau disebut kepala adat, responden primer akan merekomendasikan responden sekunder. Penentuan responden dilakukan bertahap hingga informan tidak lagi menyarankan responden yang berbeda dari responden sebelumnya Sugiyono (2014). Informasi yang dibutuhkan adalah mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dalam pengobatan tradisional, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung berikut cara pemanfaatannya. Data yang diperlukan lainnya berupa spesimen tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional masyarakat Suku Dayak Kendawangan untuk diidentifikasi. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan melihat karakteristik tumbuhan obat berpedoman pada buku determinasi tumbuhan “Flora” (Steenis *et al.*, 2005), buku “Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup” (Badan POM RI, 2008) Database Nature Love You (<http://www.natureloveyou.sg/>). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui frekuensi pemanfaatan suatu jenis tumbuhan (Andrade-cetto, 2009), nilai guna bagian tumbuhan yang digunakan serta nilai guna spesifik dari bagian suatu tumbuhan menurut rumus berikut (Gomez-Beloz, 2002).

$$\text{Frekuensi pemanfaatan tumbuhan} = \frac{N}{T} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai guna bagian tiap tumbuhan} = \frac{\sum RU}{RU}$$

$$\text{Nilai guna spesifik bagian tiap tumbuhan} = \frac{SU}{RU}$$

Gambar 1. Peta Desa Rangkung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung diperoleh 52 jenis dari 33 famili yang digunakan sebagai obat (Tabel 1). Nilai guna tumbuhan yaitu jenis tumbuhan yang memiliki nilai frekuensi pemanfaatan tertinggi adalah jambu biji (*psidium guajava*) dengan persentase (54,5%) (Tabel 2). Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan tergantung dari jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan jenis penyakit yang disembuhkan. Sebagian besar tumbuhan obat diperoleh langsung dari pekarangan.

Nilai guna tumbuhan yang dimanfaatkan pada pengobatan tradisional masyarakat Suku Dayak Kendawangan dapat dilihat dari frekuensi penggunaan (FIC), bagian tumbuhan yang digunakan (PPV), dan interspesifik bagian tumbuhan yang digunakan (IUV). Jenis tumbuhan yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu jambu biji (*Psidium guajava*) dengan persentase (54,5%). Nilai pemanfaatan bagian tumbuhan (PPV) memiliki nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0,5. Sedangkan nilai interspesifik bagian suatu tumbuhan yang dimanfaatkan (IUV), memiliki nilai tertinggi yaitu dengan nilai 2 dan nilai terendah 0,25 (Tabel 2).

Persentase jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yang ditemukan di Desa Rangkung dikelompokkan dalam 33 famili. Famili yang memiliki persentase jenis terbesar adalah famili Zingiberaceae 9,62 %, diikuti famili Acanthaceae 5,77 %, Fabaceae 5,77%, Piperaceae 5,77 %, dan Rubiaceae 5,77 % (Tabel 3). Masyarakat Suku Dayak Kendawangan banyak menggunakan jenis-jenis tumbuhan tersebut karena sebagian besar sudah dibudidayakan, beberapa belum dibudidayakan namun jumlahnya banyak di alam.

Masyarakat Suku dayak kendawangan memanfaatkan bagian tumbuhan dalam pengobatan tradisional. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh Suku Dayak Kendawangan ada sepuluh yaitu, daun, batang, kulit kayu, akar, rimpang, umbi, getah, buah, bunga dan air buah. Bagian yang paling sering digunakan yaitu daun dengan persentase tertinggi 42,18 % (Tabel 4).

Masyarakat Suku Dayak Kendawangan memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan tradisional dengan berbagai cara pengolahan. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan ada enam yaitu direbus, ditumbuk, diparut, dimemarkan, dikunyah, dan dilayukan serta tanpa diolah. Sebagian besar tumbuhan obat di Suku Dayak Kendawangan diolah dengan cara direbus (59,61 %) sedangkan cara pengolahan paling sedikit dengan cara dikunyah (Tabel 5).

Masyarakat Suku Dayak Kendawangan memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan tradisional dengan berbagai cara penggunaan. Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung ada tujuh yaitu diminum, ditempel, dioles, direndam, dimandikan, dikompres, dan dimakan. Persentase terbesar cara penggunaan tumbuhan obat yaitu diminum (50,94 %), sedangkan persentase terkecil yaitu digunakan untuk mandi dan rendaman 1,92 % (Tabel 6).

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung diambil di beberapa tempat. Tempat pengambilan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan yaitu di pekarangan, hutan, kebun, dan pinggir jalan. Sebagian besar tumbuhan diperoleh di pekarangan (47,82 %) (Tabel 7).

Pembahasan

Berdasarkan perolehan data jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung, terdapat 52 spesies dari 33 famili (Tabel 1). Jenis tumbuhan obat yang diperoleh tidak berbeda jauh dari hasil penelitian sebelumnya oleh Takoy *et al.* (2013) pada masyarakat Suku Dayak Seberuang di Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang yaitu diperoleh 60 jenis dari 34 famili. Jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan atau frekuensi pemanfaatan/*frequency of citation* (FIC) yang paling tinggi yaitu jambu biji (*Psidium guajava*) dengan persentase 54,5 % (Tabel 2). Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan yaitu dari Famili Zingiberaceae dengan persentase 9,62 % (Tabel 3).

Tabel 1. Famili dan jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung Kabupaten Ketapang

No.	Famili	Nama Spesies	Nama Daerah	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan/Penggunaan	Kegunaan
1	<i>Acoraceae</i>	<i>Acourus calamus</i>	Jeringau	Rimpang	Direbus/Diminum	Demam, TBC
2	<i>Acanthaceae</i>	<i>Justicia gendarussa</i>	Idup-idup	Daun	Ditumbuk/Ditempel	Rematik
		<i>Garptophyllum pictum</i>	Berakak bediang hitam	Daun	Direbus/Diminum	Sakit Perut
3	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Gomphrena globosa</i>	Bunga kancing	Akar	Direbus/Diminum	Sakit Kencing
4	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Spondias dulci</i>	Kedondong	Akar	Direbus/Diminum	Kista
5	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun	Direbus/Diminum	Hipertensi
6	<i>Araceae</i>	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Air Buah	Diminum	Demam, Cacar
		<i>Aglaonema sp.</i>	Pengendur urat	Daun	Dilayukan/Ditempel	Bengkak
7	<i>Asteraceae</i>	<i>Ageratum conyzoides</i>	Daun kucing	Akar	Direbus/Diminum	Demam, Sakit Perut
		<i>Blumea balsamifera</i>	Sembung	Daun	Direbus/Dimandikan	Demam, Pilek
8	<i>Athyriaceae</i>	<i>Diplazium esculentum</i>	Pakis ikan	Batang, daun	Ditumbuk/Dioles	Jerawat
9	<i>Blechnaceae</i>	<i>Stenochlena palustris</i>	Pakis merah	Daun	Direbus/Dimakan	Anemia
10	<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i>	Papaya	Daun	Direbus/Diminum	Hipertensi
11	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Banincasa hispida</i>	Kundur	Buah	Diparut/Dikompres	Demam
12	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Euphorbia tirucali</i>	Patah tulang	Batang	Dimemarkan/Ditempel	Patah tulang
13	<i>Fabaceae</i>	<i>Cassia alata</i>	Ketepeng cina	Daun	Dilayukan, Ditumbuk/Ditempel	Kurap, Panu
		<i>Cassia tora</i>	Kacang kuning	Daun, bunga, buah	Direbus/Diminum	Tipus
14	<i>Lamiaceae</i>	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Kumis kucing	Daun	Direbus/Diminum	Diabetes
15	<i>Malvaceae</i>	<i>Ceiba pentandra</i>	Kekabu	Daun	Direbus/Ditempel	Demam
16	<i>Marantaceae</i>	<i>Maranta arundinaceae</i>	Ubi bamban	Umbi	Diparut/Dioles	Koreng Api
17	<i>Melastomaceae</i>	<i>Melastoma malabathricum</i>	Kelenduduk	Daun muda	Ditumbuk/Diminum	Diare, Luka
18	<i>Meliaceae</i>	<i>Sandoricum koetjape</i>	Ketuat	Daun muda	Direbus/Diminum	Sakit Perut
19	<i>Menispermaceae</i>	<i>Tinospora cordifolia</i>	Penabar bali	Batang	Dimakan	Malaria
20	<i>Moraceae</i>	<i>Ficus aurata</i>	Pampan	Getah	Dioles	Koreng
		<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	Daun	Direbus/Diminum	Hipertensi
21	<i>Musaceae</i>	<i>Musa acuminata</i>	Pisang gembur	Akar	Direbus/Diminum	Kista
22	<i>Myrtaceae</i>	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Karamunting	Daun	Direbus/Diminum	Diare
		<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Daun muda	Direbus/Diminum	Diare
23	<i>Onagraceae</i>	<i>Ludwigia sp.</i>	Pacar aria	Daun	Direbus/Dibasuh	Kutu air, Koreng
24	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>	Sirih	Daun	Direbus/Dibasuh	Bengkak, Gatal, Keputihan
		<i>Piper nigrum</i>	Sahang	Daun	Dikunyah/Dioles	Bengkak
		<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	Daun	Direbus/Diminum	TBC
25	<i>Poaceae</i>	<i>Eleusine indica</i>	Rumput benua	Daun, akar	Ditumbuk/Dioles	Sakit gigi, Sariawan
		<i>Cimbopogon citratus</i>	Serai	Batang	Dimemarkan/Ditempel	Patah tulang
26	<i>Polypodiaceae</i>	<i>Drymoglossum piloselloides</i>	Kayu alah	Daun	Direbus/Diminum	Sakit kuning
27	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i>	Cempudu	Buah	Diparut, Diperas/Diminum	Hipertensi
		<i>Uncaria gambir</i>	Ganji	Daun, kulit kayu	Direbus/Dioles	Sariawan
		<i>Psychotria sp.</i>	Bekaman	Daun	Direbus/Dioles, diminum	Demam, Luka
28	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Daun	Ditumbuk/Dioles	Sakit tenggorokan
29	<i>Simaroubaceae</i>	<i>Brucea javanica</i>	Kerebijak	Buah,daun	Dimakan	Sakit perut
30	<i>Solanaceae</i>	<i>Physalis angulate</i>	Leletup	Akar	Direbus/Diminum	Diabetes
31	<i>Verbenaceae</i>	<i>Vitex pinnata</i>	Leleban	Daun muda, kulit kayu	Direbus/Diminum	Cacar
		<i>Leea sp.</i>	Mali-mali	Akar, batang, daun	Direbus/Diminum	Demam, Sakit gigi, Stroke
32	<i>Vitaceae</i>	<i>Cissus rostrata</i>	Kepompong	Daun	Direbus/Dioles	Bengkak, Gatal, Luka
		<i>Leea sp.</i>	Mali-mali	Akar, batang, daun	Direbus/Diminum	Demam
33	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Sunti	Rimpang	Ditumbuk/Dioles	Bengkak, Gatal, Luka
		<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Rimpang	Diparut/Dioles, Diminum	Luka

Tabel 2. Nilai guna tumbuhan yang dimanfaatkan pada pengobatan tradisional Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung Kabupaten Ketapang

No.	Nama Tumbuhan	Nama Daerah	FIC (%)	PPV	IUV
1	<i>Acorus calamus</i> L.	Jeringau	27,3	1	0,5
2	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bunga kucing	18,2	1	1
3	<i>Aglaonema</i> sp.	Pengendur urat	18,2	1	1
4	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	9	1	1
5	<i>Alpinia muricata</i>	Batang lalams	18,2	2	1
6	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	18,2	2	1
7	<i>Banincasa hispida</i>	Kundur	18,2	1	1
8	<i>Blumea balsamifera</i>	Sembung	18,2	1	0,5
9	<i>Brucea javanica</i> L.	Kerebijak	18,2	0,5	0,5
10	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	36,3	1	0,5
11	<i>Cassia tora</i> L.	Kacang kuning	18,2	1	0,5-1
12	<i>Ceiba pentandra</i>	Kekabu	9	1	1
13	<i>Cimnopogon citratus</i>	Serai	27,3	1	0,6-1
14	<i>Cissus rostrata</i>	Kepompong	9	1	1
15	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	18,2	1	0,5
16	<i>Curcuma domestic</i>	Kunyit	36,3	1	0,25-2
17	<i>Diplazium esculentum</i>	Pakis ikan	18,2	1	1
18	<i>Drymoglossum piloselloides</i>	Kayu alah	9	1	1
19	<i>Eleusine indica</i>	Rumput benua	27,3	0,5	0,5
20	<i>Euphorbia tirucali</i>	Patah tulang	18,2	1	1
21	<i>Eurycoma longifolia</i>	Pasak bumi	18,2	1	1
22	<i>Ficus aurata</i>	Pampan	9	1	1
23	<i>Gomphrena globosa</i>	Bunga kancing	18,2	1	1
24	<i>Graptophyllum pictum</i>	Berakak bediang hitam	9	1	1
25	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Kembang sepatu	9	1	1
26	<i>Homstedtia alliacea</i>	Tapah tunjuk	9	1	1
27	<i>Justice gendarussa</i>	Idup-idup	9	1	1
28	<i>Leea</i> sp.	Mali-mali	18,2	1	0,5-1
29	<i>Ludwigia</i> sp.	Pacar aria	18,2	1	1
30	<i>Maranta arundinaceae</i>	Ubi bamban	27,3	1	1
31	<i>Melastoma malabathricum</i>	Kelenduduk	18,2	1	1
32	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	9	1	1
33	<i>Morinda citrifolia</i>	Bengkudu	9	1	1
34	<i>Musa acuminata</i>	Pisang gembur	9	1	1
35	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	18,2	1	1
36	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Kumis kucing	18,2	1	1
37	<i>Physalis angulate</i> L.	Leletup	18,2	1	1
38	<i>Piper betle</i>	Sirih	18,2	1	0,5-1
39	<i>Piper nigrum</i>	Sahang	9	1	1
40	<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	9	1	1
41	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	54,5	1	1
42	<i>Psychotria</i> sp.	Bekaman	18,2	1	1
43	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Karamunting	9	1	1
44	<i>Sandoricum koetjape</i>	Ketuat	18,2	1	1
45	<i>Senna alata</i>	Ketepeng cina	27,3	1	1
46	<i>Spondias dulci</i>	Kedondong	9	1	1
47	<i>Stenochlaena palustris</i>	Pakis merah	18,2	1	1
48	<i>Tinospora cordifolia</i>	Penabar bali	27,3	1	0,3
49	<i>Uncaria gambir</i>	Gambir	9	1	1
50	<i>Vitex pinnata</i>	Leleban	9	1	1
51	<i>Zingiber officinale</i>	Sunti	36,3	1	0,2-1
52	<i>Zingiber</i> sp.	Sunti kaling	9	1	1

Table 3. Persentase jenis-jenis tumbuhan obat berdasarkan famili

No.	Nama Famili	Jumlah Jenis	Persentase (%)
1	Zingiberaceae	5	9,62*
2	Acanthaceae, Fabaceae, Piperaceae, Rubiaceae	3	5,77*
3	Araceae, Malvaceae, Moraceae, Myrtaceae, Poaceae, Simaroubaceae, Vitaceae	2	3,85*
4	Acoraceae, Amaranthaceae, Anacardiaceae, Annonaceae, Asteraceae, Blechnaceae, Caricaceae, Cucurbitaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Marantaceae, Melastomaceae, Meliaceae, Menispermaceae, Musaceae, Onagraceae, Polypodiaceae, Sapindaceae, Solanaceae, Verbenaceae	1	1,92*

*Persentase untuk masing-masing famili

Tabel 4. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung Kabupaten Ketapang

No.	Bagian tumbuhan	Persentase (%)
1	Daun	42,18
2	Batang	10,93
3	Kulit kayu	1,56
4	Getah	3,12
5	Akar	21,87
6	Rimpang	6,25
7	Umbi	1,56
8	Bunga	3,12
9	Buah	7,81
10	Air buah	1,56

Table 5. Persentase pengolahan tumbuhan obat Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung Kabupaten Ketapang

No.	Cara Pengolahan	Persentase (%)
1	Direbus	59,61
2	Ditumbuk	17,3
3	Diparut	7,69
4	Tanpa diolah*	5,76
5	Dilayukan	3,84
6	Dimemarkan	3,84
7	Dikunyah	1,92

Keterangan: *Langsung diminum, langsung dimakan

Tabel 6. Cara penggunaan tumbuhan obat Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung Kabupaten Ketapang

No.	Cara Penggunaan	Persentase (%)
1	Diminum	50,94
2	Ditempel	18,88
3	Dimakan	5,66
4	Dioles	16,88
5	Dikompres	3,77
6	Dimandikan	1,92
7	Direndam	1,92

Table 7. Persentase pengambilan tumbuhan obat oleh Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung Kabupaten Ketapang

No.	Tempat Pengambilan	Persentase (%)
1	Pekarangan	47,82
2	Hutan	39,13
3	Kebun	8,69
4	Pinggir Jalan	4,34

Nilai pemanfaatan jenis tumbuhan *frequency of citation* (FIC) menunjukkan nilai dari frekuensi pemanfaatan satu jenis tumbuhan dengan melihat jumlah responden yang menyebutkan satu jenis tumbuhan dan jumlah keseluruhan responden. Jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak Kendawangan adalah jambu biji (*Psidium guajava*) dengan persentase 54,5% (Tabel 2) sedangkan jenis tumbuhan yang jarang dimanfaatkan sebanyak 19 jenis salah satunya sirsak (*Annona muricata*) dengan persentase 9%. Tinggi dan rendahnya nilai frekuensi pemanfaatan tumbuhan bergantung pada umum tidaknya satu jenis tumbuhan dikenal oleh masyarakat yaitu semakin umum satu jenis tumbuhan dikenal oleh masyarakat maka semakin tinggi nilai pemanfaatannya. Menurut Fadilah *et al.* (2015) tumbuhan dengan frekuensi pemanfaatan yang mencapai 100 % adalah jenis tumbuhan yang fungsinya diketahui secara umum, sedangkan tumbuhan dengan nilai frekuensi pemanfaatan yang rendah adalah jenis tumbuhan yang pemanfaatannya bersifat khusus atau orang tertentu saja yang mengetahui fungsinya seperti dukun beranak.

Pemanfaatan tumbuhan obat juga melihat nilai pemanfaatan bagian tumbuhan (PPV) yang menunjukkan nilai guna dari bagian suatu jenis tumbuhan dengan melihat jumlah laporan bagian tumbuhan yang dipakai persatu jenis tumbuhan ($\sum RU$) dan laporan kegunaan satu jenis tumbuhan (RU). Sebagian besar tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional memiliki nilai guna bagian tumbuhan (PPV) 1. Nilai tersebut menun-

jukkan bahwa hanya satu bagian tumbuhan yang di manfaatkan, sedangkan hanya sedikit tumbuhan (3,97 %) yang memiliki nilai guna bagian tumbuhan (PPV) 0,5 atau lebih dari satu bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Tabel 2). Tingginya nilai guna bagian tumbuhan menunjukkan semakin sering bagian tumbuhan dimanfaatkan.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan memiliki kegunaan spesifik (IUV) yang menunjukkan kegunaan spesifik bagian suatu tumbuhan dengan melihat laporan kegunaan spesifik bagian satu tumbuhan (SU) dan laporan kegunaan satu tumbuhan (RU) yaitu satu bagian dapat memiliki satu fungsi atau lebih. Contoh bagian yang memiliki satu fungsi adalah bagian batang patah tulang (*Euphorbia tirucali*) ditunjukkan dengan IUV 1, sedangkan bagian tumbuhan yang memiliki lebih dari satu fungsi yaitu air buah kelapa (*Cocos nucifera*) yang dimanfaatkan mengobati sakit cacar dengan IUV 0,5 dan untuk meredakan demam dengan IUV 0,5 (Tabel 2). Berdasarkan hasil IUV tersebut menunjukan bahwa semakin kecil nilai guna spesifik satu tumbuhan (IUV) maka semakin banyak manfaat bagian satu tumbuhan tersebut.

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau dari Famili Zingiberaceae terdiri dari 5 jenis yang merupakan jenis terbanyak, salah satunya yaitu kunyit (*Curcuma domestica*) untuk mengobati luka dan perawatan pasca melahirkan. Manfaat yang sama juga di temukan oleh Takoy *et al.* (2013) pada masyarakat Suku Dayak Seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Meliki *et al.* (2013) pada masyarakat Suku Dayak Iban di Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah. Tumbuhan kunyit (*C. domestica*) mengandung kurkuminoid sebagai antiinflamasi dan minyak atsiri yang memberi efek antimikroba (Febriani *et al.*, 2018). Famili terbesar kedua yang sering digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan adalah Acanthaceae, Fabaceae, Piperaceae, dan Rubiaceae dengan persentase masing-masing 5,76 % (Tabel 3). Salah satunya dari famili Fabaceae yaitu ketepeng cina (*Cassia alata*) untuk mengobati kurap dan panu dengan memanfaatkan daunnya seperti yang ditemukan Falah *et al.* (2013) pada masyarakat Suku Dayak Benuaq sekitar hutan lindung gunung Beratus Kalimantan Timur.

Famili Piperaceae terdiri dari tiga jenis tumbuhan yaitu sirih (*Piper betle*), sirih merah (*Piper*

ornatum) dan sahang (*Piper nigrum*). Daun sirih (*P. betle*) merupakan Salah satu tumbuhan dari Famili Piperaceae bermanfaat untuk mengobati bengkak, gatal-gatal dan keputihan pada wanita. Tumbuhan ini mengandung minyak atsiri dan senyawa alkaloid, kandungan minyak atsiri pada daun sirih berfungsi sebagai antiseptik (Mayanti *et al.*, 2013). Sedangkan pada Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara memanfaatkan daun sirih (*P. betle*) untuk pencuci darah (Yassir& Asnah, 2018).

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh suku Dayak Kendawangan ada 10 bagian yaitu daun (42,18%), akar (21,87%), batang (10,93%), buah (7,81%), rimpang (6,25%), getah (3,12%), bunga (3,12%), kulit kayu (1,56%), umbi (1,56%), dan air buah (1,56%). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung sebagai obat adalah daun (Tabel 4). Tingginya persentase pemanfaatan daun oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan karena sifatnya yang mudah dimanfaatkan dan diperoleh pada tiap tumbuhan. Fakhrozi (2009) dalam Haryono (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan daun tidak menimbulkan suatu pengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu spesies dan tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan. Selain itu masyarakat Suku Dayak Kendawangan juga memanfaatkan daun muda sebagai obat tradisional. Jambu biji (*Psidium guajava*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang daun mudanya dimanfaatkan untuk mengobati sakit perut. Pemanfaatan daun muda ini karena mengandung senyawa tanin yang merupakan senyawa yang bersifat antiseptik, sedangkan pada daun yang tua kandungan senyawa acetogenin telah terbentuk yang bersifat sitotoksik (Rusmiyanti *et al.*, 2012).

Pemanfaatan bagian tumbuhan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan setiap jenis berbeda bergantung pada jenis penyakit yang akan diobati. bagian tumbuhan yang biasanya dimanfaatkan yaitu memiliki rasa dan aroma tertentu saja seperti daun pepaya (*Carica papaya*) yang memiliki rasa pahit untuk mengobati malaria dan hipertensi. Menurut Milind & Gurdita (2011) daun pepaya mengandung alkaloid karpain. Rasa pahit tersebut berasal dari senyawa alkaloid karpain yang berguna untuk menurunkan panas dan tekanan darah serta membunuh mikroba. Tumbuhan lain seperti sembung (*Blumea balsamifera*) memiliki daun dengan aroma terapi untuk mengobati pilek dan demam. Aroma tersebut berasal dari kandungan senyawa kimia daun

sembung berupa minyak atsiri (sineol, borneol, kamfer) yang dapat mengobati radang tenggorokan, pilek, batuk, dan nyeri perut. Menurut Due *et al.* (2013) daun sembung (*B. balsamifera*) juga dimanfaatkan oleh Suku Dayak Pesaguan untuk mengobati flu dan sakit mata.

Bagian tumbuhan obat yang digunakan selain daun adalah akar, batang, buah, rimpang, getah, bunga, kulit kayu, umbi, dan air buah (Tabel 4). Pemanfaatan bagian tumbuhan oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung oleh setiap individu ada yang berbeda dikarenakan perbedaan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat oleh setiap individu, contohnya pada rumput gurun benua (*Eleusine indica*) yang dimanfaatkan untuk mengobati sariawan dan sakit gigi. Masyarakat Suku Dayak Kendawangan ada yang memanfaatkan bagian daun dan ada yang memanfaatkan bagian akar.

Masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dilakukan dengan enam cara pengolahan yaitu cara direbus (59,61 %), ditumbuk (17,30 %), dimemarkan (3,84 %), diparut (7,69 %), dilayukan (3,84 %), dikunyah (1,92 %), dan tanpa diolah. Cara pengolahan yang paling sering digunakan adalah dengan cara direbus (Tabel 6). Cara ini dilakukan dengan merebus bagian tumbuhan yang dimanfaatkan hingga zat-zat aktif dari tumbuhan terlarut dalam air rebusan dan kemudian di minum, dioles atau dimandikan. Menurut Sari *et al.* (2015) pada masyarakat Suku Dayak Jangka Tanjung cara pengolahan tumbuhan sebagai obat yang paling sering digunakan adalah dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus dipercaya masyarakat Suku Dayak Jangka Tanjung sebagai metode pengolahan yang dapat mengeluarkan lebih banyak kandungan kimia dari metode pengolahan lainnya.

Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung ada tujuh cara yaitu diminum (50,94 %), ditempel (18,88 %), dimakan (5,66 %), dioles (16,88 %), direndam (1,92 %), dimandikan (1,92 %), dan dikompres (3,77 %). Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan yang sering digunakan adalah dengan cara diminum (Tabel 6). Norvalia *et al.* (2018) menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan dengan cara diminum juga sering digunakan oleh Suku Jerieng di Kabupaten Bangka Barat. Masyarakat Suku Dayak Kendawangan meyakini penggunaan obat dengan cara

diminum akan lebih cepat bereaksi untuk menyembuhkan penyakit dibanding dengan cara dioles, dimakan, dikompres, dimandikan, direndam dan ditempel.

Tempat pengambilan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Kendawangan Desa Rangkung yaitu di hutan (39,13 %), di pekarangan rumah (47,82 %), di kebun (8,69 %), dan di pinggir jalan (4,34 %) (Tabel 7). Tingginya persentase pengambilan tumbuhan obat di pekarangan rumah dibandingkan pengambilan tumbuhan obat di hutan Desa Rangkung disebabkan oleh pengalihan fungsi hutan sebagai lahan sawit sehingga tumbuhan obat yang sering digunakan sulit didapat. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Rangkung lebih memilih mengawetkan tumbuhan itu dengan cara dikeringkan seperti pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) yang diambil dari hutan atau menanam kembali tumbuhan obat tersebut di pekarangan rumah sehingga lebih mudah dan lebih cepat diperoleh saat dibutuhkan. Pernyataan ini sejalan dengan Mutaqin *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa tumbuhan obat yang berasal dari pekarangan biasanya tumbuhan yang mudah untuk dibudidayakan serta memiliki manfaat sebagai obat.

Tumbuhan obat tidak banyak ditemukan di kebun karena kebun hanya digunakan sebagai tempat menanam sayur dan buah-buahan. Tumbuhan obat yang dapat ditemukan di kebun yaitu kundur (*Banincasa hispida*), sahang (*P. nigrum*) dan kekabu (*Ceiba pentandra*) yang termasuk dalam sayuran. Jenis tumbuhan obat yang dapat ditemukan di tepi jalan yaitu bandotan (*E. indica*) dan kelenduduk (*Melastoma polyanthum*) karena termasuk dalam tumbuhan liar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade-Cetto, A, 2009, Ethnobotanical Study of the Medicinal Plants from Tlanchinol, Hidalgo, Mexico, *Journal of Ethnopharmacology*, vol. 122, hal. 163-171
- Due, R, Swisna, S & Marlina, R, 2014, Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implentasinya dalam Pembuatan Flash Card Biodiversitas, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 2 hal. 46-54
- Fadilah, Lovadi, I & Linda, R, 2015, Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, *Protophiont*, vol. 4, no. 3, hal. 49-59

- Fakhrozi, I, 2009, *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga-puluh*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Falah, F, Sayektiningsih, T & Noorcahyati, 2013, Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur, *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, vol. 10, no. 1, hal. 1-18
- Febriani, Y, Riasari, H, Ningsih, W, Aulifa, DL & Permatasari, A, 2018, The Potential Use of Red Ginger (*Zingiber officinale*) Drugs as Analgesic, *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, vol. 6, no.1, hal. 57-64
- Gomez-Beloz, A, 2002, plant Use Knoeledge of the Winikina Warao: The case for questionnaires in ethnobotany, *Economy Botany*, vol. 1, no. 56, hal. 231-241
- Lontaan, JU, 1974, *Sejarah Hukum Adat, dan Adat Istiadat Kalimantan Barat Ed. 1, Published Pemda Tingkat I Kalbar*, Penyalur tunggal, Pilindo Pontianak
- Mackinno, K, Hatta, G, Halim, H & Mangalik, A, 2000, Ekologi Kalimantan, Prehalindo, Jakarta
- Mayanti, Andi, Nur, 2013, *Pengaruh Larutan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle L) Terhadap Perubahan Warna Basis Resin Akrilik Heat Cured*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Meliki, Linda, R & Lovadi, I, 2013, Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang, *Protobiont*, vol. 2, no. 3, hal. 129-135
- Milind, P & Gurditta, 2011, Basketful Benefits Of Papaya, *IRJP*, vol. 2, no. 7, hal. 6-12
- Mutaqin, AZ, Noviani, E, Partasasmita, R & Iskandar, J, 2016, Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, *Peran Penelitian Ilmu Dasar dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, hal. 55-61
- Norvalia, Afriyansyah, B & Juairiah, L, 2018, Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Suku Jerieng di Kabupaten Bangka Barat, *Jurnal Penelitian Biologi, Zoologi dan Mikrobiologi*, vol. 3, no. 3, hal. 63-67
- Rusmiyati, I, Husain, DR & Alam, G, 2012, Bioaktivitas Ekstrak Metanol Daun Muda Sirsak *Annona muricata* L. Sebagai Antibakteri Terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Propionibacterium acnes*, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Sari, A, Lovadi, I & Linda, R, 2015, Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dayak Jangka Tanjung Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, *Protobiont*, vol. 4, no. 2, hal. 1-8
- Steenis, V, Hoed, Bloembergen, dan Eyma, 2005, *Flora*, PT, Pradya Paramita, Jakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Takoy, DM, Linda, R & Lovadi, I, 2013, Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, *Protobiont*, vol. 2, no. 3, hal. 122-128
- Tanguh, A, 2016, *Profil Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat*, Ketapang
- The Plant Observatory, Nature Love You, diakses Februari 2018, <<http://www.natureloveyou.sg/>>
- Yassir, M & Asnah, 2018, Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Biotik*, vol. 6, no. 1, hal. 17-34